

KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA TANJUNGPINANG PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Tika Karlina Tara

NPP. 30.0285

Asdaf Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau

Progrm Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email : tikakarlinatara3128@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Drs. H. Suropto, M.Si

ABSTRACT (in english)

Problems/Background (GAP): (Contains the background of the research). The author focuses on the problems that are still found by many people who are unable to sort waste between organic and inorganic waste, then also the lack of adequate facilities and infrastructure for transportation and a limited budget in implementing waste management at TPA and Garbage Banks in Tanjungpinang City. **Purpose:** The purpose of this study is to identify and describe the performance of the Tanjungpinang City Environmental Service, and to find out what obstacles are being faced and what efforts have been made by the Tanjungpinang City Environmental Service in overcoming the obstacles that occur. **Methods:** The method used in this study is a qualitative descriptive research method with an inductive approach. The data collection techniques used in this study were through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Results/Findings:** The results of this study show that the performance carried out by the Tanjungpinang City Environment Service (DLH) with related agencies is good and in accordance with the performance theory by Afandi. Supporting factors in the form of laws and regulations, reorganization, non-governmental organizations and so on. The inhibiting factors are low public awareness, lack of waste management. Efforts are being made, namely encouraging, supervising the employees of the Environmental Service to continue to inspire the community. Suggestions given by researchers include providing socialization to employees of the Environmental Service, fulfilling infrastructure, adding a garbage counter to each Garbage Bank in Tanjungpinang City. **Conclusion:** The performance carried out by DLH Tanjungpinang City has been going well and is in accordance with the performance theory used in this study. And the suggestions given by the research are to provide outreach to employees of the Environmental Service, to provide infrastructure, to add a trash counter to each Garbage Bank in Tanjungpinang City.

Keywords: *Performance, Cleanliness Management, Environmental Service (DLH)*

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Penulis berfokus pada permasalahan yang masih banyaknya ditemukan masyarakat yang kurang bisa memilah sampah antara sampah organik dan anorganik, kemudian juga kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam pengangkutan serta anggaran yang terbatas dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah di TPA dan Bank Sampah yang ada di Kota Tanjungpinang.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, dan untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi serta upaya apa yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang dalam menanggulangi hambatan yang terjadi.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tanjungpinang dengan instansi terkait sudah baik dan sesuai dengan teori kinerja oleh Afandi. Faktor pendukung berupa peraturan perundangan, reorganisasi, Lembaga Swadaya dan sebagainya. Faktor penghambatnya yaitu rendahnya kepedulian masyarakat, kurangnya manajemen pengelolaan sampah. Upaya yang dilakukan yaitu mendorong, mengawasi para pegawai Dinas Lingkungan Hidup untuk terus menginspirasi masyarakat. Saran yang diberikan peneliti antara lain memberikan sosialisasi kepada para pegawai Dinas Lingkungan Hidup, memenuhi sarana prasarana, menambah alat pencacah sampah pada setiap Bank Sampah di Kota Tanjungpinang. **Kesimpulan:** Kinerja yang dilakukan oleh DLH Kota Tanjungpinang sudah berjalan baik dan sesuai dengan teori kinerja yang digunakan dalam penelitian ini. Dan saran yang diberikan oleh peneliti yaitu memberikan sosialisasi kepada para pegawai Dinas Lingkungan Hidup, memenuhi sarana prasarana, menambah alat pencacah sampah pada setiap Bank Sampah di Kota Tanjungpinang.

Kata Kunci: Kinerja, Pengelolaan Kebersihan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebersihan lingkungan merupakan suatu hal yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dimana itu berkaitan dengan Kesehatan dan lingkungan pada kesejahteraan masyarakat dan dapat mempengaruhi kenyamanan. Kebersihan ialah keadaan rapi, bersih, dan indah baik pada diri sendiri maupun lingkungan tempat tinggal kita. Kebersihan lingkungan adalah kondisi yang tidak terpisahkan pada kehidupan manusia dan terdapat unsur fundamental dalam ilmu Kesehatan. Menurut Lastryah (2011:83) "Kebersihan lingkungan

merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Kebersihan merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tanjungpinang dari tahun 2017 hingga 2021 Kota Tanjungpinang mengalami peningkatan dalam jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk di Kota Tanjungpinang ini membuat bertambahnya tingkat konsumsi sampah melonjak naik seiring bertambahnya jumlah penduduk di Kota Tanjungpinang.

Tingginya tingkat perkembangan penduduk dan pertambahan jumlah penduduk mengakibatkan semakin banyaknya sampah yang dihasilkan yang bersumber dari sumber timbulan sampah yaitu sampah rumah tangga, sampah industri, sampah perdagangan, dan lain sebagainya. Pemerintah Kota Tanjungpinang terus berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan dan melakukan upaya untuk menekan volume sampah dengan adanya pengembangan kapasitas bank sampah (Mawarni Hani, 2019).

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Isu permasalahan tentang pengelolaan dan penanganan sampah merupakan permasalahan utama di Indonesia termasuk di Kota Tanjungpinang. Penanganan sampah ini akan berdampak pada aspek kehidupan masyarakat Kota Tanjungpinang. Berdasarkan Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 43 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah (JAKSTRADA) dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, harus mencapai target 100% sampah yang dapat dikelola dengan baik di tahun 2022, diukur dengan pengurangan sampah sebesar 30% serta penanganan sampah sebesar 70%.

Kota Tanjungpinang Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tanjungpinang dari tahun 2017 hingga 2021 Kota Tanjungpinang mengalami peningkatan dalam jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk di Kota Tanjungpinang ini membuat bertambahnya tingkat konsumsi sampah melonjak naik seiring bertambahnya jumlah penduduk di Kota Tanjungpinang. Tingginya tingkat perkembangan penduduk dan pertambahan jumlah penduduk mengakibatkan semakin banyaknya sampah yang dihasilkan yang bersumber dari sumber timbulan sampah yaitu sampah rumah tangga, sampah industri, sampah perdagangan, dan lain sebagainya. Pemerintah Kota Tanjungpinang terus berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan dan melakukan upaya untuk menekan volume sampah dengan adanya pengembangan kapasitas bank sampah (Mawarni Hani, 2019).

Permasalahan sampah di Kota Tanjungpinang dapat ditemukan karena kurang kesadaran masyarakat mengenai proses pemilahan sampah antara sampah basah dan sampah kering, akan tetapi ketika ada masyarakat yang memisahkan sampah basah dengan sampah kering, pada saat pengangkutan oleh petugas kebersihan dimana sampah yang sudah dipisah tapi oleh petugas

diangkut menjadi satu karena kurangnya sarana untuk penempatan sampah organik dan anorganik, serta sampah yang berasal dari kegiatan pasar yang menumpuk setelah dilakukan pengangkutan ke TPA dalam kurun waktu satu jam sampah kembali menumpuk, selain itu terdapat juga sampah yang berasal dari laut dimana sampah itu merupakan kiriman dari tempat lain. Semua sampah yang dihasilkan dibuang ke TPA akan tetapi daya tampung untuk sampah di TPA sudah hampir penuh karena lahan operasional terbatas.

Berdasarkan data jumlah sampah perharinya dikatakan bahwa sampah di Kota Tanjungpinang meningkat setiap harinya. Adanya produksi sampah yang selalu bertambah setiap harinya, pembuangan sampah yang dilakukan secara sembarangan dan tidak sesuai serta pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang tidak akan pernah selesai di wilayah tersebut, sebab masalah sampah ini akan terus berlanjut jika tidak ditangani dengan tepat dan masalah sampah ini akan berdampak cukup signifikan bagi masyarakat. Dalam hal ini kinerja pegawai kebersihan Dinas Lingkungan Hidup dituntut dalam memberikan pelayanan untuk meningkatkan tingkat kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Pengelolaan sampah di Tanjungpinang pada pelaksanaannya memiliki hambatan dari segi tenaga yang tidak sesuai kompetensi dan proses penutupan sel sampah tidak dilakukan. Disarankan kepada UPTD TPA Ganet segera menyusun rencana penambahan tenaga dan melakukan penutupan sementara pada sel sampah yang terbuka dengan plastik besar agar tidak menimbulkan bau dan berkembang biak vector (Totep Hardiatna,2020). Jika Dinas Lingkungan Hidup mampu melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan didukung oleh masyarakat dalam hal disiplin dengan melakukan pembuangan sampah, maka memungkinkan permasalahan sampah di Kota Tanjungpinang dapat diantisipasi.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Rafael Tatubo,2019) dengan judul skripsinya Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ende dalam Pengelolaan Sampah dari Universitas Katolik Widya Mandira, pada penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni pada fokus penelitiannya yaitu mengenai kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah. Penelitiannya meneliti tentang Kinerja Dinas Lingkungan Hidup. Adapun hasil dari penelitian Rafael adalah untuk menggambarkan kinerja dinas lingkungan hidup kabupaten ende dalam pengelolaan sampah. Produktivitas dalam pengelolaan sampah masih minim kegiatan yang dijalankan. Kegiatan nya tidak membawa pengaruh kepada masyarakat yang mengakibatkan sampah yang dihasilkan masyarakat semakin bertambah banyak

Penelitian terdahulu yang digunakan selanjutnya yaitu penelitian yang dimiliki oleh (Ayu Sabrina, 2019) dengan judul skripsinya yaitu Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kota Dumai dari Universitas Riau. membahas tentang Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Adapun hasil penelitian Ayu yaitu Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan

sampah di Kota Dumai. Dilihat dari strategi kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Penanggulangan Sampah di Kota Dumai saat ini sudah berjalan cukup baik dikarenakan strategi yang mereka tetapkan sudah berhasil. Namun, kenyataannya dilapangan belum berjalan dengan baik karena ada beberapa hal yang menghambat untuk pengadaan kegiatan.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang menjadi acuan pada penelitian ini yaitu (Maysi Marica, 2021) judul skripsinya yaitu Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru dari Universitas Negeri Sultan Sayrif Kasim. Penelitian ini membahas tentang Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru. Adapun hasil penelitiannya yaitu: Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru bahwasanya sejauh ini kinerja sudah cukup baik dikarenakan sudah terlaksananya kerja sama dengan pihak swasta dalam pengelolaan sampah yang dibagi kedalam tiga zona, sudah berjalannya secara rutin pengangkutan sampah yang dilakukan minimal 2 kali sehari.

Penelitian terdahulu yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Asrian Aderi, 2018) dengan judul tesisnya yaitu Evaluasi Sistem Pengelolaan Persampahan di Kota Tanjungpinang dari Universitas Terbuka. Penelitian Asrian membahas tentang evaluasi system pengelolaan persampahan Kota Tanjungpinang Adapun hasil penelitiannya yaitu: Perlunya inovasi dalam sistem pengelolaan persampahan oleh pemerintah sebagai stakeholder guna menciptakan Kota Tanjungpinang yang bersih baik inovasi dalam system, teknologi serta manajemen, serta Pemerintah dapat melihat mencontoh bahkan memodifikasi sistem pengelolaan persampahan negara-negara maupun daerah-daerah yang telah berhasil mengatasi permasalahan sampahnya yang salah satu caranya adalah melalui *benchmarking*.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu yang mana pada penelitian ini menitikberatkan kepada pengukuran sudah sejauh mana sasaran dari kinerja dinas lingkungan hidup Kota Tanjungpinang dalam pengelolaan sampah dan pencemaran lingkungan. Dan tentunya pada Kota Tanjungpinang memiliki keberbedaan keadaan dan kondisi ataupun hambatan yang dialami dan dihadapi peneliti pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang itu sendiri.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan kinerja dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat Koordinasi Pemerintahan dalam Mengelola sampah di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau, mengetahui dan menganalisis upaya mengatasi faktor pengambat Koordinasi Pemerintahan Daerah Dalam Mengelola sampah di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan teori kinerja yang dikemukakan oleh Afandi dalam Pandi Afandi sebagai pisau analisis yang memuat tiga sub tema yang terdiri dari

Dimensi Hasil Kerja; Perilaku Kerja; dan Sifat Pribadi (Afandi, 2018). Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 14 informan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang dalam Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang dalam Pengelolaan Sampah yang ada di Kota Tanjungpinang, maka dianalisis tentang bagaimana pelaksanaan kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kota Tanjungpinang. Analisis kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang dijelaskan sebagai berikut :

a. Dimensi Hasil Kerja

Dapat dijelaskan bahwa guna mencapai sebuah tujuan organisasi perlu kuantitas ketika melaksanakan tugas yang diemban, untuk itu diperlukan pengawasan secara berjenjang dan berkala dari pimpinan tertinggi sampai dengan para pelaksana, baik itu dari para Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang di kantor maupun yang turun langsung melaksanakan kegiatan di lapangan, dengan demikian maka kendali terhadap segala urusan yang dialami dalam pencapaian tujuan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang dapat di atasi secara lebih efektif dan efisien. Kerja sama diperlukan bukan hanya untuk mencapai tujuan organisasi namun juga dapat menangani kendala dan permasalahan yang mungkin saja terjadi selama proses untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan di atas bahwa anggaran dan dan fasilitas itu seimbang agar yang digunakan sesuai atauimbang. Terlepas dari hal tersebut kualitas dan keefisiensi mereka yang memang bekerja secara professional dan banyaknya unsur atau faktor-faktor yang harus terpenuhi untuk mencapai tujuan tersebut seperti partisipasi dari masyarakat yang memiliki disiplin membuang sampah dan atau hambatan yang terjadi baik dari dalam maupun luar organisasi, sehingga proses pengelolaan sampah yang ada di Kota Tanjungpinang sangat diperlukan sinergitas mulai dari pegawai, petugas kebersihan, organisasi masyarakat dan masyarakat secara luas.

Data yang didapati oleh peneliti juga menunjukkan realisasi kinerja persentase pengurangan timbulan sampah di kota tanjungpinang mengalami kenaikan tiap tahunnya dari tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022. Selain data di atas peneliti juga melakukan observasi terhadap Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang di beberapa Bank sampah yang ada di Kota Tanjungpinang. Bank sampah merupakan sebuah tempat dengan konsep penampungan sampah kering atau sampah anorganik yang menggunakan manajemen seperti perbankan. Bank sampah merupakan suatu strategi penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah ditingkat

masyarakat, dengan menyamakan kedudukan sampah serupa dengan uang atau barang yang berharga yang dapat ditabung.

Sebanyak 42 Bank Sampah di Kota Tanjungpinang telah berperan penting dalam melakukan pengurangan sampah di Kota Tanjungpinang. Sehingga, hal ini dapat mendorong masyarakat di Kota Tanjungpinang hendaknya bisa lebih aktif lagi dalam menangani sampah dengan harapan dapat membantu mengurangi Bank Sampah. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang telah menilai bahwa kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang sudah sangat baik dengan target yang direncanakan sudah tercapai. Kemudian diperoleh data tentang kreatifitas dan efisiennya petugas kebersihan ini yang juga dinaungi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang dan hasil pengamatan yang dilakukan penulis bahwa hal ini sangat baik dan akan berdampak pengurangan sampah yang signifikan jika dilakukan oleh semua masyarakat yang ada di Kota Tanjungpinang. Sampah yang telah ditampung oleh Bank Sampah Kuantan Indah diolah menjadi barang-barang yang sangat berguna. Contoh barang olahan sampah tersebut yang membuat penulis terkesima ialah *paving blok* yang terbuat dari sampah plastik. Tetapi kekurangan dari pembuatan *paving blok* tersebut terdapat di mesinnya dimana mesinnya hanya terdapat satu saja dan kalau rusak tidak ada penggantinya dikarenakan mesin ini mempunyai harga yang cukup mahal sehingga petugas kebersihan Bank Sampah Kuantan Indah kesulitan untuk membeli lagi mesin tersebut.

Bank sampah yang ada di Tanjungpinang selain dengan Bank Sampah Kuantan Indah banyak yang memiliki cara sendiri selain menjadikan sampah ditabung dengan menjadikannya uang juga bisa menjadikan barang yang mempunyai manfaat yang dapat berguna. Contohnya dengan memanfaatkan sampah yang ditampung oleh masyarakat untuk didaur ulang lagi dan dibuat menjadi barang yang memiliki nilai jual seperti tas, dompet dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara di atas keefisiensi dibutuhkan pengaturan waktu yang tepat dimana keefektifan pengaturan waktu tersebut dapat membantu dalam memprioritaskan suatu tugas penting agar tetap professional.

b. Perilaku Kerja

Pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang tak lepas dari perilaku kerja oleh para pekerjanya yang menjadi sebuah kebiasaan. Perilaku kerja yang meliputi kedisiplinan, inisiatif dan ketelitian harus terus melekat pada diri seorang pekerja dimanapun dan kapanpun. Standar kinerja yang yang ditetapkan harus dilakukan dengan benar agar kinerja pegawai dapat memberikan hasil yang baik bagi dinas atau organisasi. Melalui kedua pernyataan di atas baik dari petugas kebersihan Kota Tanjungpinang dan Kabid Pengelolaan Sampah dan Sampah B3 terlihat bahwa dalam mencapai suatu hasil pada tujuan yang telah ditentukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, kinerja setiap pegawai disetiap bidang punya target, target ini bisa dikatakan menjadi standar atau tolak ukur bagi pegawai di Dinas Lingkungan Hidup bekerja untuk mencapai target tepat waktu dan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Walikota

Kota Tanjungpinang dan diteruskan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang untuk mencapai visi dan misi tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti selama melaksanakan penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang dalam ketepatan waktu baik dalam jam kerja maupun dalam penyelesaian tugasnya bisa dikatakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang tersebut disiplin. Dikarenakan, jam masuk dan pulang kerja yang tepat dan penyelesaian tugas yang mencapai target.

Pegawai atau karyawan yang bekerja pada sebuah organisasi ataupun instansi haruslah memiliki sifat disiplin dalam bekerja yang mana sifat ini berhubungan dan akan mempengaruhi kinerja seseorang yang nantinya akan dinilai. Berdasarkan kedua wawancara di atas dapat diambil maknanya sifat disiplin kerja tersebut merupakan hal yang wajib dan mutlak dimiliki oleh setiap pegawai dan karyawan dan menjadi indikator penilaian dari atasan untuk hasil kinerja yang dilakukan para pegawai.

Sebagai seorang aparatur, seseorang dituntut untuk melaksanakan apa yang diperintahkan atasan kepada dirinya. Tetapi, seorang aparatur juga tidak selalu menunggu untuk diperintahkan atasannya. Seorang aparatur harus bisa memiliki inisiatif, ide yang diperlukan ketika atasa sedang tidak ditempat.

Berdasarkan informasi dari informan yang ada sifat inisiatif juga hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap aparatur dan hal ini bisa membuat atasan terbantu misalnya seorang pegawai mengajukan ide dan pendapatnya, ini bisa membuat nilai tambah untuk pegawai tersebut dari atasannya. Atas sikap inisiatif itu merupakan sikap yang penting yang harus dimiliki setiap pegawai atau aparatur dalam meningkatkan kinerja masing-masing individu dan juga supaya mendapatkan tambahan nilai positif dari atasan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan juga sikap setiap pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang rata-rata memiliki rasa inisiatif dikarenakan hal ini juga ditunjang dengan tambahan nilai positif tersebut dari atasan.

c. Sifat Pribadi

Sifat pribadi merupakan karakteristik dari seseorang yang umumnya dimiliki dalam diri seorang individu yang mana juga dikatakan sebagai tingkah laku yang dimiliki masing-masing individu yang berbeda seperti agresif, senang diperhatikan, setia, ambisius, kreatif dan sebagainya. Beberapa indikator dari sifat pribadi terdiri dari Kepemimpinan, Kejujuran, dan Kreativitas.

Sifat pribadi mempunyai peran besar dalam menjaga kelestarian lingkungan karena perilaku yang seperti buang sampah sembarangan sudah menjadi kebiasaan dan menjadi sifat pribadi tiap masyarakat. Sifat kepemimpinan yang menjadi sifat yang melekat di diri pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang untuk menghadapi masyarakat yang ada pada wilayah Kota Tanjungpinang ini. Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada wilayah Kota Tanjungpinang di area pertokoan, laut, dan pemukiman juga memperkuat pendapat Bapak Bobby Deworianto S.Sos tentang kepedulian masyarakat akan tertib membuang sampah. Namun masih

terlihat juga masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga menimbulkan permasalahan yang membuat kawasan tersebut kotor, berbau, dan tidak rapi walaupun pemerintah sudah melakukan himbauan dan para pekerja serta petugas kebersihan ikut melakukan sosialisasi.

Hasil penelitian yang berdasarkan pengamatan penulis yang mana masyarakat cenderung kurang peduli akan hal penanganan kebersihan, kerapian, dan keindahan Kota Tanjungpinang menyebabkan dampak langsung bagi kehidupan masyarakat pada umumnya. Seharusnya masyarakat dapat membantu Pemerintah untuk melaksanakan proses pengolahan sampah secara mandiri yang dimulai dengan sampah rumah tangga masing-masing. Pelaksanaan pengelolaan sampah tidak hanya memerlukan kesabaran dan ketelitian namun juga perlu sikap yang konsisten terhadap pekerjaan tersebut. Berdasarkan observasi dan informasi yang didapatkan maka kompetensi yang dimiliki pegawai kebersihan memiliki kualitas yang cukup baik untuk konsistensi dalam pekerjaannya. Setiap pegawai yang bekerja direkrut sesuai dengan beban kerja dan target pencapaian yang telah ditetapkan. Kemudian Sekretaris Daerah Kota Tanjungpinang berpendapat bahwa jujur merupakan hal yang harus dimulai dari diri kita sendiri tidak hanya dari lingkungan, bisa juga dari mulai kita kecil ataupun didikan dan ajaran sejak dini. Kemudian Kepala DLH Kota Tanjungpinang juga mengemukakan bahwa Dimensi Kerja yang dilakukan oleh para pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang ini sudah cukup bisa diapresiasi, baik dalam kualitas dan kuantitas mereka bekerja. Sebagai rekan kerja mereka merupakan rekan yang baik dalam kejujuran dan keramahan serta yang lainnya kejujuran dari kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang mempengaruhi dari sifat pribadi dan dimensi kerja yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang.

Selanjutnya kreatifitas, dimana kreatifitas itu bisa dikatakan sebagai ide ataupun gagasan yang dapat untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dalam pengelolaan sampah tersebut. Sehingga Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang bisa juga dikatakan kreatif dalam menangani masalah sampah yang ada di masyarakat Kota Tanjungpinang. Selanjutnya wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang memiliki sikap pribadi yang cukup baik dengan tingkat Kepemimpinan, kreatifitas, dan kejujuran yang cukup baik walaupun masih mempunyai beberapa kekurangan namun sejauh ini dapat di atasi dengan lumayan baik.

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti menemukan bahwa di dalam pelaksanaan Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 12 Tahun 2021 tentang penjabaran tugas pokok, fungsi, dan tata kerja dinas lingkungan hidup Kota Tanjungpinang masih sering ditemukan ketidaksinkronan didalam organisasi pengelolaan sampah yang menimbulkan terhambatnya proses pelaksanaan penanganan dan pengurangan masalah sampah. Beberapa informasi yang didapat oleh peneliti dapat dinilai bahwa penerapan peraturan dibutuhkan waktu untuk menjalankan dan menyesuaikan dengan peraturan yang harus dijalankan, walaupun masih terdapat hal-hal yang belum dapat

dilaksanakan namun para aparatur dan petugas tetap berusaha melakukan penyesuaian diri guna mencapai target kinerja yang dibebankan sesuai peraturan yang telah ditetapkan.

3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang

a. Faktor Pendukung

Dalam kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang memiliki beberapa faktor pendukung yang menjadikan dorongan terhadap kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, yaitu:

1. Adanya peraturan perundang-undangan dibidang Lingkungan Hidup termasuk Peraturan Daerah yang konsisten dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan; peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan agar lingkungan hidup di daerah dapat tetap terjaga. Beberapa contoh kebijakan dan peraturan perundangan yaitu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada Bank Sampah dan Peraturan Walikota Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
2. Adanya reorganisasi Dinas Lingkungan Hidup; reorganisasi struktur Dinas Lingkungan Hidup agar masing-masing struktur dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan masing-masing strukturnya.
3. Adanya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Penanggung Jawab Usaha/kegiatan dan Komunitas Masyarakat pemerhati Lingkungan; dibentuknya Lembaga Swadaya Masyarakat untuk menanggapi saran dan kritik dari masyarakat.
4. Adanya pemanfaatan anggaran untuk pengelolaan lingkungan hidup yang tidak hanya bersumber dari APBD; pemanfaatan anggaran dilakukan untuk menyalurkan anggaran yang bersumber dari APBD agar anggaran tersebut tepat sasaran.
5. Adanya Program dan kegiatan pengelolaan lingkungan yang sudah berjalan dengan baik; dilaksanakannya program dan kegiatan tersebut untuk menjaga agar masyarakat tetap kontribusi dalam pengelolaan lingkungan.
6. Kearifan budaya lokal masyarakat yang mendukung pelestarian lingkungan; budaya lokal biasanya ditunjang dengan adat istiadat setempat yang mempunyai norma-norma yang baik yang mana juga akan menunjang pengelolaan lingkungan hidup.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penilaian kinerja terhadap program maupun kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2021 serta perkiraan pencapaian pada program pada tahun 2022 dalam menjalankan rencana kegiatannya. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang masih mendapatkan beberapa hambatan yang meliputi :

1. Rendahnya kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah; masyarakat biasanya mempunyai kebiasaan membuang sampah sembarangan dan kurang memilah sampah antara sampah organik anorganik.

2. Kurangnya manajemen pengelolaan sampah; di bank-bank sampah kurang akan pengelolaan sampahnya seperti alat-alat pencacah sampah, daur ulang dan alat pemadat sampah untuk menjadi *paving blok*.
3. Belum optimalnya pemanfaatan sarana prasarana angkutan; sarana prasarana yang kurang memadai seperti truk angkutan sampah yang kurang banyak untuk menunjang pengangkut sampah antara TPA.
4. Meningkatnya kegiatan masyarakat yang dapat berpotensi dalam melakukan pencemaran dan Tindakan membuang sampah sembarangan; kegiatan masyarakat seperti organisasi-organisasi diluar ruangan berpotensi menumpuknya sampah seperti sampah konsumsi dan sampah plastic.

3.3 Upaya yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang dalam Meningkatkan Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang dalam Pengelolaan Sampah

Pelaksanaan tugas yang diberikan kepada aparatur yang menjadi tanggung jawab masing-masing individu dalam mencapai visi dan misi yang ada termasuk pada pengelolaan sampah tersebut masih memiliki faktor penghambat. Dalam hal ini, Kepala, Sekretaris, Kepala Bidang, dan UPTD Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang sebagai pimpinan di OPD tersebut menyamakan persepsi terhadap kebijakan yang mana harus mencapai target serta visi dan misi yang telah sesuai dengan rencana pada semua sector dan melakukan pemberdayaan semua bidang yang ada untuk saling bekerja sama dengan melibatkan masyarakat baik yang ada di organisasi peduli lingkungan ataupun masyarakat lainnya. Setelah menyamakan persepsi kebijakan maka hal tersebut dapat segera dilaksanakan dengan segala upaya sesuai dengan aturan yang ada. Hal-hal tersebut dilakukan dengan sebagai berikut :

1. Mendorong para petugas Bank Sampah agar terus menginspirasi para masyarakat bagaimana hasil dari mereka menabung sampah-sampah organik maupun anorganik sehingga masyarakat menjadi lebih tertarik untuk membantu mengelola dan membuang sampah dengan teratur.
2. Adanya pengawasan secara berjenjang mulai dari Kepala seksi, Kepala Bidang sampai kepada Kepala Dinas untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang telah dilaksanakan oleh Aparatur, agar tiap aparatur bisa bekerja dengan lebih baik lagi serta dapat tercapainya hasil yang maksimal.
3. Penambahan sarana prasarana angkutan untuk mengangkut sampah-sampah tiap Kecamatan ataupun tiap Bank Sampah.
4. Menerapkan sistem sanksi kepada masyarakat yang tidak mematuhi peraturan dengan melakukan pembinaan seperti sanksi teguran, sanksi administrasi serta sanksi berat agar kedepannya dapat mematuhi peraturan yang ada.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Sesuai dengan penelitian sebelumnya penelitian ini juga berfokus pada kinerja Dinas lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah, namun yang menjadi perbedaannya yaitu penelitian ini menitikberatkan kepada pengukuran sudah sejauh mana sasaran dari kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang dalam pengelolaan sampah dan pencemaran lingkungan.

Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang dalam masalah

pengolahan dan penanggulangan sampah sudah cukup baik yaitu setiap seksi yang ada pada bagian pengolahan sampah telah mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, contohnya ketersediaan sarana dan prasarana yang belum mencukupi untuk pelaksanaan pengolahan sampah tersebut. Pada penelitian ini juga ditemukannya faktor pendukung yaitu seperti peraturan perundang-undangan, reorganisasi, Lembaga Swadaya dan sebagainya. Kemudian yang menjadi faktor penghambat ialah rendahnya kepedulian masyarakat serta kurangnya manajemen pengelolaan sampah. Oleh karena itu upaya yang dilakukan yakni mendorong, mengawas para pegawai Dinas Lingkungan Hidup agar dapat terus menginspirasi masyarakat. Kemudian juga untuk menghindari masalah-masalah agar tidak terjadi lagi diharapkan dapat memberikan atau melakukan upaya seperti bersosialisasi kepada para pegawai Dinas Lingkungan Hidup, memenuhi sarana prasarana, dan menambah alat pencacah sampah pada setiap Bank Sampah di Kota Tanjungpinang.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang dalam masalah pengolahan dan penanggulangan sampah sudah cukup baik yaitu setiap seksi yang ada pada bagian pengolahan sampah telah mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, contohnya ketersediaan sarana dan prasarana yang belum mencukupi untuk pelaksanaan pengolahan sampah tersebut. Namun tentu saja masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang yaitu mengadakan ketersediaan sarana dan prasarana yang belum mencukupi untuk pelaksanaan pengolahan sampah tersebut seperti pengadaan alat pencacah dan pendauran ulang pada Bank-bank Sampah yang ada di Kota Tanjungpinang.

Keterbatasan Penelitian. Keterbatasan utama pada penelitian ini yaitu waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini juga hanya berfokus pada Kinerja Dinas Lingkungan Hidup di Kota Tanjungpinang terutama di bidang pengelolaan sampah.

Arah Masa Depan Penelitian(*future work*). Peneliti memfokuskan hasil dari penelitian ini yakni mengenai kinerja pada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tanjungpinang dan hambatan kinerja apa saja yang dihadapi serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh DLH Kota Tanjungpinang dalam menanggulangi hambatan pada pengelolaan sampah yang diharapkan dapat dijadikan acuan dan bermanfaat bagi instansi terkait serta masyarakat terhadap permasalahan sampah yang ada di Kota Tanjungpinang.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bagian dan Kepala Bidang serta seluruh pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian serta semua pihak yang telah turut membantu peneliti selama melakukan penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Aderi, Asrian. 2018. Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah di Kota

Tanjungpinang.

Afandi, P. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Zanafa Publishing.

Hani, Mawarni. 2019. Pengembangan Bank Sampah untuk Mereduksi Sampah di Kota Tanjungpinang.

Hardiatna, Totep. 2020. Analisis Sistem Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Sampah Akhir Ganet Kota Tanjungpinang.

<https://tanjungpinangkota.bps.go.id/>

Lastriyah. 2011. Kebersihan Lingkungan. Jakarta:Rineka Cipta.

Marica, Maysi. 2021. Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru.

Peraturan Walikota Nomor 12 Tahun 2021 tentang Uraian Tugas Pokok, Fungsi Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Kota Tanjungpinang.

Sabrina, Ayu. 2019. Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kota Dumai.

Tatubo, Rafael. 2019. Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ende dalam Pengelolaan Sampah.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

